

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Merujuk pada hasil penelitian terkait Pengembangan Objek Wisata Lontar Sewu Oleh BUMDesa di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang didasarkan atas empat indikator, yakni daya tarik wisata, atraksi, fasilitas, serta aksesibilitas, maka dapat diambil suatu simpulan seperti berikut.

1. Indikator daya tarik wisata diklasifikasikan menjadi dua, yakni daya tarik wisata alam dan buatan. Terkait dengan hal tersebut, objek wisata Lontar Sewu memiliki daya tarik alam berupa persawahan hijau yang dikelilingi pohon lontar. Selain itu juga wisata ini memiliki banyak wahana permainan. Jika tidak ditanami padi nampak tanah yang pecah-pecah. Di sisi lain, daya tarik wisata buatan di Lontar Sewu terletak pada penamaan yang unik, jembatan yang melintang di tengah persawahan dengan panjang 100 meter, serta spot foto yang sangat menarik. Merujuk pada hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata lontar sewu oleh BUMDesa di Desa Hendrosri Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik telah selaras dengan teori dan diupayakan dengan maksimal.
2. Indikator atraksi terklasifikasi menjadi dua jenis, yaitu atraksi alam dan budaya. Atraksi alam di wisata Lontar Sewu ditandai dengan adanya penanaman padi di area wisata. Di samping itu, terkait dengan atraksi budaya, atraksi tersebut ditandai dengan adanya pertunjukan seni. Namun, atraksi budaya tersebut mengalami penghentian sementara sebagai respons atas

pandemi Covid-19 dan larangan pemerintah terkait dengan aktivitas yang memicu kerumunan. Merujuk pada indikator tersebut, dapat ditarik suatu simpulan bahwa pengembangan objek wisata Lontar Sewu oleh BUMDesa di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik telah selaras dengan teori dan diupayakan secara maksimal.

3. Indikator fasilitas terklasifikasi atas dua jenis, yaitu fasilitas wisata dan umum. Terkait dengan fasilitas wisata, Lontar Sewu menyuguhkan wahana bebek air untuk mengakomodasi kemudahan wisatawan, gazebo yang lengkap dengan wadah cuci tangan serta spot foto untuk mengakomodasi kebutuhan akan kenyamanan, serta pelampung, pengawas, penjaga keamanan, dan alarm tanda bahaya untuk mengakomodasi kebutuhan akan keamanan dan keselamatan. Terkait dengan fasilitas umum, Lontar Sewu menyuguhkan fasilitas umum berupa area parkir, toilet, dan tempat sampah. Merujuk pada indikator tersebut, dapat ditarik suatu simpulan bahwa pengembangan objek wisata Lontar Sewu oleh BUMDesa di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik selaras dengan teori dan diupayakan dengan maksimal. Namun, masih diperlukan adanya penambahan fasilitas wisata maupun umum yang belum terakomodasi, seperti stop kontak serta denah lokasi di dalam objek wisata.
4. Indikator aksesibilitas terklasifikasi atas dua jenis, yaitu sarana kemudahan akses dan transportasi. Terkait dengan kemudahan akses, Lontar Sewu menyuguhkan adanya ketersediaan atas papan penunjuk jalan, akses jalan yang mudah, serta publikasi di beragam media daring, seperti Facebook, Instagram, dan Google Maps. Terkait dengan sarana transportasi, wisata Lontar Sewu

belum mengakomodasi kebutuhan wisatawan terkait transportasi umum yang mampu memudahkan mereka untuk menjangkau objek wisata, sehingga mereka harus mengandalkan kendaraan pribadi. Merujuk pada indikator tersebut, dapat ditarik suatu simpulan bahwa pengembangan objek wisata lontar sewu oleh BUMDesa di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik selaras dengan teori dan diupayakan dengan maksimal.

## **5.2 Saran**

Merujuk pada simpulan tersebut, penulis hendak menyuguhkan beberapa saran berikut.

1. Pihak BUMDesa perlu mengupayakan adanya koordinasi dengan pemerintah desa serta gugus tugas penanganan Covid-19 untuk merumuskan solusi, sehingga atraksi berbasis kebudayaan yang saat ini dihentikan dapat kembali dilanjutkan namun tidak menyalahi protokol kesehatan.
2. Pihak BUMDesa perlu mengupayakan penambahan fasilitas umum berupa tempat ibadah agar kenyamanan wisatawan semakin terakomodasi dengan maksimal sebab mereka tidak perlu keluar area untuk melaksanakan ibadah.
3. Pihak BUMDesa perlu menambah beberapa fasilitas wisata, seperti stop kontak dan denah wisata agar wisatawan tidak mengalami kerisauan jika baterai gawai mereka habis dan tidak tersasar saat berada di objek wisata karena terdapat denah yang jelas.